

Penentuan Lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur

Annafii Nandya Alifna, dan Putu Gde Ariastita

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: ariastita@urplan.its.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menentukan lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur. Penelitian ini menggunakan analisis *delphi* dan analisis *skoring*. Objek penelitiannya adalah tanah asset Pemerintah Kota Surabaya. Analisis *delphi* melibatkan responden dari pemerintah, akademisi, dan masyarakat untuk menghasilkan kriteria yang tepat dalam menentukan lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur. Selanjutnya, analisis *skoring* dilakukan dengan menghitung jarak dari tiap-tiap kriteria terhadap tanah asset kemudian diberikan skor, sehingga didapatkan prioritas lokasi tanah *asset* yang dapat dijadikan Rusunawa. Penelitian ini menghasilkan enam belas kriteria penentu lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur. Dengan mempertimbangkan kriteria yang telah dihasilkan, didapatkan tujuh belas lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur di tanah *asset* milik Pemerintah Kota Surabaya. Tujuh belas lokasi tersebut adalah lokasi yang memiliki akumulasi skor yang termasuk kelas I. Dari tujuh belas lokasi tersebut terdapat 3 prioritas lokasi yang dilihat dari akumulasi skor tertinggi, yaitu adalah lokasi tanah *aset* yang berada di (1) Jl. Nginden VI-I; (2) Jl. Babatan Pantai Timur; (3) Jl. Keputih Gang Makam.

Kata Kunci—Rusunawa, Kriteria Lokasi, Tanah Aset.

I. PENDAHULUAN

RUMAH adalah salah satu hak dasar rakyat dan oleh karena itu setiap warga negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat [1]. Meningkatnya kebutuhan perumahan merupakan masalah utama kota-kota besar di Indonesia, termasuk kota Surabaya. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan perumahan, maka area perkotaan yang selalu berkembang akan dipadati oleh perumahan [2]. Konsep pembangunan ke arah vertikal berupa rumah susun dilakukan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin keterbatasan lahan pada permukiman.

Adapun 3 faktor yang penting dalam pembangunan perumahan yaitu lokasi, lokasi dan lokasi [3]. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan lokasi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan perumahan, begitu juga halnya dengan Rusunawa.

Surabaya Timur merupakan kawasan yang perkembangan perumahan tinggi [4]. Namun pada Surabaya Timur terdapat kawasan lindung yang tidak dapat dimanfaatkan untuk fungsi perumahan, sehingga terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur berkaitan dengan lokasi. Permasalahan lokasi Rusunawa yang ada di Kawasan Surabaya Timur mengakibatkan kurang tercapainya tujuan pembangunan Rusunawa. Dengan begitu, perlu diketahui lokasi yang tepat untuk pembangunan Rusunawa khususnya di Kawasan Surabaya Timur.

Tabel 1.

Indikator dan Variabel	
Indikator	Variabel
Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian Tata Ruang • Status Kepemilikan
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Luasan Lokasi • Jarak Jalan
Ketersediaan Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Sarana Kesehatan • Ketersediaan Sarana Pendidikan • Ketersediaan Sarana Perdagangan • Ketersediaan Sarana Rekreasi • Ketersediaan Sarana Pemerintahan
Ketersediaan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Jaringan Listrik • Pelayanan Jaringan Air Bersih • Ketersediaan Jaringan Drainase
Daya Dukung Fisik Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiringan Lahan • Jenis Tanah

Tabel 2.

Jenis Penggunaan Lahan di Surabaya Timur Tahun 2018	
Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)
Industri dan perdagangan	301,1
Perdagangan dan Jasa	327,7
Fasilitas Umum	583,5
Permukiman	3496,4
Lahan Kosong	1509,7
Tambak	2129,7
Pertanian	238,1
Jalan	760,2
RTH	66,2
Jalur Hijau	139,4
Badan Air	226,6

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria-kriteria penentuan lokasi Rusunawa di Surabaya Timur. Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan lokasi yang tepat untuk dijadikan Rusunawa.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian secara rasionalistik. Pendekatan rasionalistik adalah pendekatan menggunakan rasionalisme dalam penyusunan kerangka konseptualisasi teoritik dan dalam memberikan pemaknaan hasil penelitian [5]. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

B. Variabel Penelitian

Penentuan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada kriteria faktor-faktor penentuan lokasi Rusunawa yang merupakan hasil sintesa

Tabel 3.
Persebaran Tanah Asset Milik Pemkot Surabaya di Kawasan Surabaya Timur

Nama Jalan	Alas Hak	Luas	Pemanfaatan
Jl. Raya Kedung Asem No. 59	PETOK 1 PERSIL 60	10.833 m ²	Lapangan
Jl. Raya Kendalsari	HP 01 WONOREJO		Ruang Terbuka Hijau, Perumahan, Perdagangan dan Jasa
Jl. Wonorejo Timur	HP 06 WONOREJO	31.430 m ²	Tambak
Jl. Wonorejo Timur	HP 10 WONOREJO	20.850 m ²	Tambak
Jl. Wonorejo Timur	HP 8 WONOREJO	33.550 m ²	Tambak
Jl. Raya Medayu Utara	PETOK 20242 PERSIL 52/53	61.000 m ²	Tambak Tidak Produktif
Jl. Penjaringan Asri XVI&XVII	-	±3.458,12 m ²	Tanah Kosong, Masjid
Jl. Raya Kalirungkut	HPL 2 Kalirungkut Alas Hak Lama : PETOK 429 /	42.960 m ²	Perdagangan dan Jasa, Tanah Kosong
Jl. Medokan Ayu Selatan	PERSIL 133, Alas Hak Baru : HP 22 Medokan Ayu	32.875 m ²	Tanah Kosong
Jl. Medokan Ayu Selatan I&IX, Jl. Medayu Selatan V,XII,	LETTER C 14 Persil 131	6.300 m ²	Tanah Kosong, Kosgrha RW IV
Jl. Medayu Utara	LETTER C 189 Persil 32	58.308 m ²	Tambak Produktif
Jl. Medokan Asri Tengah V, Jl. Medokan Asri Tengah	-	5.425 m ²	Lapangan, Tanah Kosong
Jl. Taman Medayu Pesona	-	3.280 m ²	Tanah Kosong
Jl. Medokan Asri Barat I	Alas Hak Lama : PETOK 429 / PERSIL 133, Alas Hak Baru : HP 22 Medokan Ayu	5.158,57 m ²	Tanah Kosong, Lapangan
Jl. Raya Rungkut Madya, Jl. Rungkut Asri Timur	-	3.603,50 m ²	Tanah Kosong, Perdagangan dan Jasa
Jl. Keputih Gang Makam	GS 2617/T/1990 (di Kel Keputih)	9089 m ²	Tanah Kosong, Makam Kramat
Jl. Keputih Gang Makam	GS 2618/T/1990 (di Kel Keputih) Fasum dari PT Ready Indah Berita	8674 m ²	Sawah
Jl. Nginden VI-I	Acara 593/96.2/402.6.01/96 tanggal 14-10-1996	5638,6 m ²	Tanah Kosong dan Taman Herbal
Jl. Semolowaru Elok	Kutipan Letter C No. 1033	4900 m ²	Kantong Hutan, Kolam Ikan, Tanah Kosong
Sebelah barat Jl. Koala Regency Lokasi di Kelurahan Tambak Wedi	GS. 3607/T/90 Persil 36.d II Petok 1253	3120 m ² 47.035 m ²	Tambak Sawah Tanah Kosong
	GS. 115/T/1991	1400 m ²	Kantor Kelurahan
Jl. Mulyorejo Utara	-	2.240 m ²	Kantor LKMK, Balai RW I, Musholah, Gedung Serbaguna
	-	29 m ²	Jalan, Kantor Kecamatan, Puskesmas, Lapangan Olahraga, Jalan, Sawah, Kolam Pancing
Jl. Kejawan Putih Tambak	Persil 13 dt	21.800 m ²	Tambak
Jl. Kejawan Putih Tambak	Persil 14 dt II	15.815 m ²	Tanah kosong
Jl. Kalijudan	Petok No : 1214 Persil No: 29,30,31,32	11.800 m ²	Kantor Kelurahan Puskesmas, Balai RW II, Tanah Kosong
Jl. Babatan Pantai Timur	BTKD Kel Suterejo	6060 m ²	Makam
Tanah terletak di Kel.Keputih	SHP 72 dan SHP 67	50.000 m ²	Tambak

tinjauan pustaka. Indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan pada Tabel 1.

C. Teknik Analisis Data

Tahap analisis pertama yaitu menentukan kriteria penentuan lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur dengan menggunakan teknik analisis *delphi*. Analisis ini diperlukan pakar yang memiliki relevansi terhadap penelitian. Dari pakar tersebut akan dijadikan narasumber untuk melakukan konfirmasi variabel yang berpengaruh dalam penentuan kriteria penentuan lokasi rusunawa di Kawasan Surabaya Timur. Analisis ini dapat dikatakan berhasil jika semua pendapat dari narasumber telah mencapai konsensus. Apabila pendapat dari narasumber belum mencapai konsensus maka diperlukan iterasi (pengulangan) hingga tercapai konsensus. Untuk memulai analisis ini diperlukan penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan untuk mendapatkan responden yang benar-benar memiliki pemahaman tentang penentuan lokasi industri tekstil. Setelah penentuan responden, langkah berikutnya adalah analisis *delphi*. Analisis *delphi* digunakan untuk memperoleh konsensus grup atau *expert* yang dilakukan secara kontinu sehingga diperoleh konvergensi opini [6]. Tahapan analisis

delphi yang dilakukan dalam penelitian ini:

1) *Spesifikasi permasalahan Perumusan isu permasalahan yang diangkat untuk dikomentari oleh responden.*

2) *Merumuskan kuisisioner I*

Merumuskan item-item mana yang akan diajukan dalam kuisisioner berupa daftar pertanyaan untuk dipakai pada putaran pertama dan selanjutnya.

3) *Wawancara Delphi Putaran I*

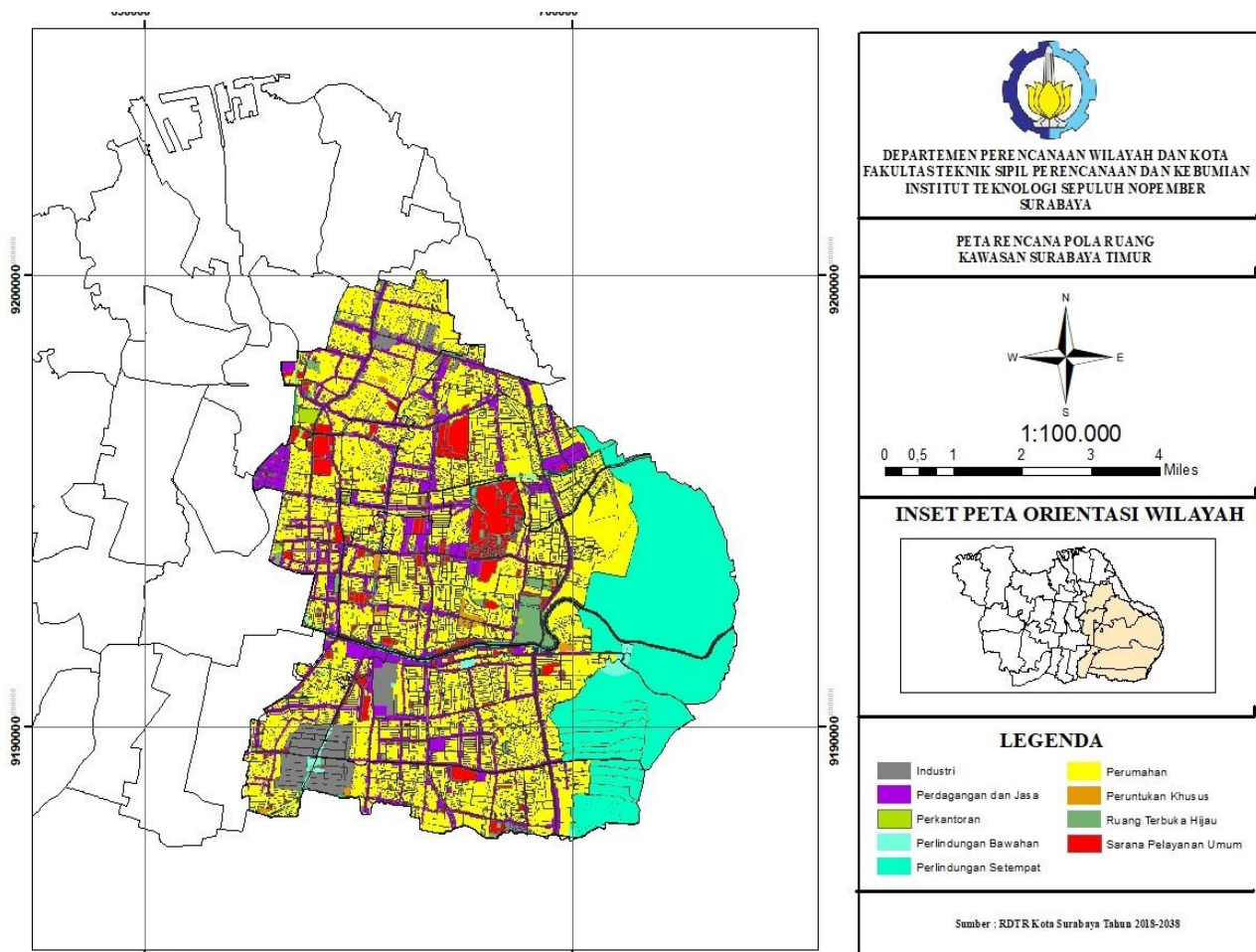
Pada tahap ini dilakukan proses wawancara terhadap responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Tahap ini peneliti berprinsip pada anonimitas *delphi*, di mana semua responden memberikan tanggapan secara terpisah dan tidak mengetahui siapa responden yang lain.

4) *Analisis Hasil Putaran I*

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan dan memverifikasi hasil pendapat responden, menginterpretasi kecenderungan pendapat responden, mengeliminasi pertanyaan-pertanyaan yang tidak diperlukan lagi untuk putaran selanjutnya, dan menyusun pertanyaan untuk kuisisioner selanjutnya dan mewawancarai hasil analisis putaran I kepada responden.

5) *Pengembangan Kuisisioner Selanjutnya*

Pada pelaksanaannya teknik ini dapat berlangsung lebih dari sekali putaran. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan



Gambar 1. Pola Ruang Kawasan Surabaya Timur.

setelah putaran pertama adalah menyusun kuisisioner yang berisi pertanyaan untuk putaran berikutnya dengan hasil putaran sebelumnya dijadikan basis untuk putaran selanjutnya. Pada tahap analisis ini akan diperoleh konsensus dari responden mengenai variabel apa saja yang berpengaruh terhadap kriteria lokasi kawasan industri tekstil.

Tahap analisis selanjutnya yaitu menentukan lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis skoring. Sebelum masuk pada analisis skoring, dilakukan perhitungan jarak masing-masing variabel terhadap keseluruhan wilayah penelitian. *Tools* yang digunakan adalah *euclidean distance* pada *software* *arcgis* 10.5. Konsep dari *euclidean distance* adalah menarik jarak dari fitur factor terhadap keseluruhan wilayah penelitian. *Outputnya* adalah data keterjangkauan dari masing-masing faktor. Dalam penelitian ini, ukuran *cell* yang digunakan sebagai luaran adalah 10 [7].

Selanjutnya dilakukan analisis spasial dengan *tools extract multi values* untuk mengetahui jarak terdekat masing-masing variabel terhadap lokasi *asset* sebagai objek penelitian. Input dari proses ini adalah data keterjangkauan dari masing-masing variabel yang didapat dari proses *euclidean distance* dengan format data raster. Output jarak terdekat ini berupa data angka.

Variabel yang dihitung jaraknya dengan menggunakan *tools euclidean distance* dan *extract multi values* adalah variabel jarak jalan, ketersediaan sarana kesehatan, ketersediaan sarana pendidikan, ketersediaan sarana perdagangan dan jasa, ketersediaan sarana rekreasi, ketersediaan sarana pemerintahan, pelayanan jaringan listrik,

pelayanan jaringan air bersih, ketersediaan jaringan drainase, pelayanan jaringan *fiber optic*, dan pelayanan jaringan persampahan.

Sedangkan untuk variabel kesesuaian dengan RTR, luasan lahan, status lahan, kemiringan lahan dan jenis tanah tidak dihitung jarak dengan kedua *tools* pada *arcgis* tersebut, melainkan langsung di skoring di excel. Output data angka dari hasil *extract multi values* kemudian di *convert* ke excel. Selanjutnya dilakukan proses skoring dengan metode perhitungan Sturgess. Didapatkan objek penelitian yang termasuk ke dalam kelas 1 yang dapat dijadikan Rusunawa dan yang telah memenuhi SNI pada setiap variabelnya.

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Secara geografis, wilayah Surabaya Timur terletak pada koordinat 112° 44' 32.6" BT - 112° 50' 48.3" BT dan 7° 14' 6.4" LS - 7° 20' 36.8" LS. Surabaya Timur terdiri dari tujuh kecamatan yaitu kecamatan Gubeng, Gunung Anyar, Rungkut, Tambak Sari, Sukulilo, Tenggilis Mejoyo dan Mulyorejo. Total luas wilayah Surabaya Timur adalah 9778,6 ha. Untuk batas administrasi wilayah Surabaya Timur berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kecamatan Bulak dan Kecamatan Kenjeran
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- Sebelah Barat : Kecamatan Wonocolo, Kecamatan Wonokromo, Kecamatan Tegalsari, dan Kecamatan Genteng
- Sebelah Timur : Selat Madura

Tabel 4.

Kriteria Penentuan Lokasi Rusunawa di Surabaya Timur	
Indikator	Variabel
Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian Tata Ruang • Status Kepemilikan
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Luasan Lokasi • Jarak Jalan
Ketersediaan Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Sarana Kesehatan • Ketersediaan Sarana Pendidikan • Ketersediaan Sarana Perdagangan • Ketersediaan Sarana Rekreasi • Ketersediaan Sarana Pemerintahan
Ketersediaan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Jaringan Listrik • Pelayanan Jaringan Air Bersih • Ketersediaan Jaringan Drainase • Pelayanan Jaringan <i>Fiber Optics</i> • Pelayanan Jaringan Persampahan
Daya Dukung Fisik Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemiringan Lahan • Jenis Tanah

Tabel 5.

Kriteria Penentuan Lokasi Rusunawa di Surabaya Timur		
Tanah Aset	Akumulasi Skor	Kelas
Jl. Mulyorejo Utara	118	1
Jl. Mulyorejo Utara	116	1
Jl. Kalijudan	116	1
Jl. Babatan Pantai Timur	125	1
Jl. Mulyorejo Utara	116	1
Jl. Kejawan Putih Tambak	118	1
Jl. Kejawan Putih Tambak	113	1
Jl. Keputih Gang Makam	116	1
Jl. Keputih Gang Makam	122	1
Tanah terletak di Kel.Keputih	43	6
Jl. Nginden VI-I	127	1
Jl. Semolowaru Elok	121	1
Sebelah barat Jl. Koala Regency	120	1
Jl. Raya Kendalsari	118	1
Jl. Wonorejo Timur	103	5
Jl. Wonorejo Timur	88	4
Jl. Raya Medayu Utara	102	5
Jl. Medayu Utara	102	5
Jl. Raya Kedung Asem No. 59	119	1
Jl. Wonorejo Timur	55	6
Jl. Penjaringan Asri XVI&XVII	116	1
Jl. Raya Kalirungkut	121	1
Jl. Medokan Ayu Selatan	103	5
Jl. Medokan Ayu Selatan I&IX, Jl. Medayu Selatan V,XII,	105	5
Jl. Medokan Asri Tengah V, Jl. Medokan Asri Tengah	109	5
Jl. Taman Medayu Pesona	109	5
Jl. Medokan Asri Barat I	109	5
Jl. Raya Rungkut Madya, Jl. Rungkut Asri Timur	118	1

Surabaya Timur memiliki luas wilayah sebesar 9778,5 ha. Luas wilayah tersebut dibagi menjadi beberapa jenis penggunaan lahan yaitu industri dan pergudangan, perdagangan dan jasa, fasilitas umum, permukiman, lahan kosong, tambak, jalan, RTH, jalur hijau, dan badan air dengan penggunaan lahan yang paling luas adalah penggunaan lahan permukiman. Penggunaan lahan pada Kawasan Surabaya Timur dijabarkan pada Tabel 2.

Adapun pola ruang Kawasan Surabaya Timur dapat dilihat pada Gambar 1. Persebaran tanah asset milik pemkot Surabaya dijabarkan pada Tabel 3. Adapun persebaran tanah asset milik pemkot Surabaya dapat dilihat pada Gambar 2.

B. Kriteria Penentuan Lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur

Pada analisis ini dilakukan analisis delphi yang selanjutnya akan diperoleh kriteria penentuan lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur. Setelah dilakukan eksplorasi (tahap I) dan iterasi I (tahap II) dihasilkan kriteria penentuan lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur yang disetujui oleh semua responden atau telah konsesus. Berikut adalah kriteria terpilih yang telah melalui tahap analisis delphi dijabarkan pada Tabel 4.

C. Menentukan Lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur

Penentuan lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur dilakukan dengan menggunakan analisis skoring. Data untuk analisis skoring didapatkan dari analisis dengan *tools euclidean distance* dan *extract multi values* pada *software ArcGIS 10.5*. Terdapat dua tahapan dalam proses penentuan lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur yaitu, analisis perhitungan jarak variabel eksisting dengan *tools euclidean distance* dan *tools extract multi values* pada *software arcgis* dan dilanjutkan dengan analisis skoring dengan excel.

Objek penelitian yang paling bisa dijadikan rusunawa adalah tanah asset yang masuk kedalam kelas 1. Hal tersebut dikarenakan tanah asset memiliki akumulasi skor yang tinggi serta masuk kedalam interval kelas 1 yang merepresentasikan terpenuhinya kriteria penentuan lokasi rusunawa. Lokasi yang terpilih ditinjau ulang apakah variabel-variabelnya telah memenuhi SNI untuk variabel yang memang memiliki SNI. Lokasi yang didapat dari hasil analisis telah memenuhi SNI pada variabel yang terdapat SNI. Tanah asset yang masuk kedalam kelas 1 terdapat tujuh belas tanah asset dari dua

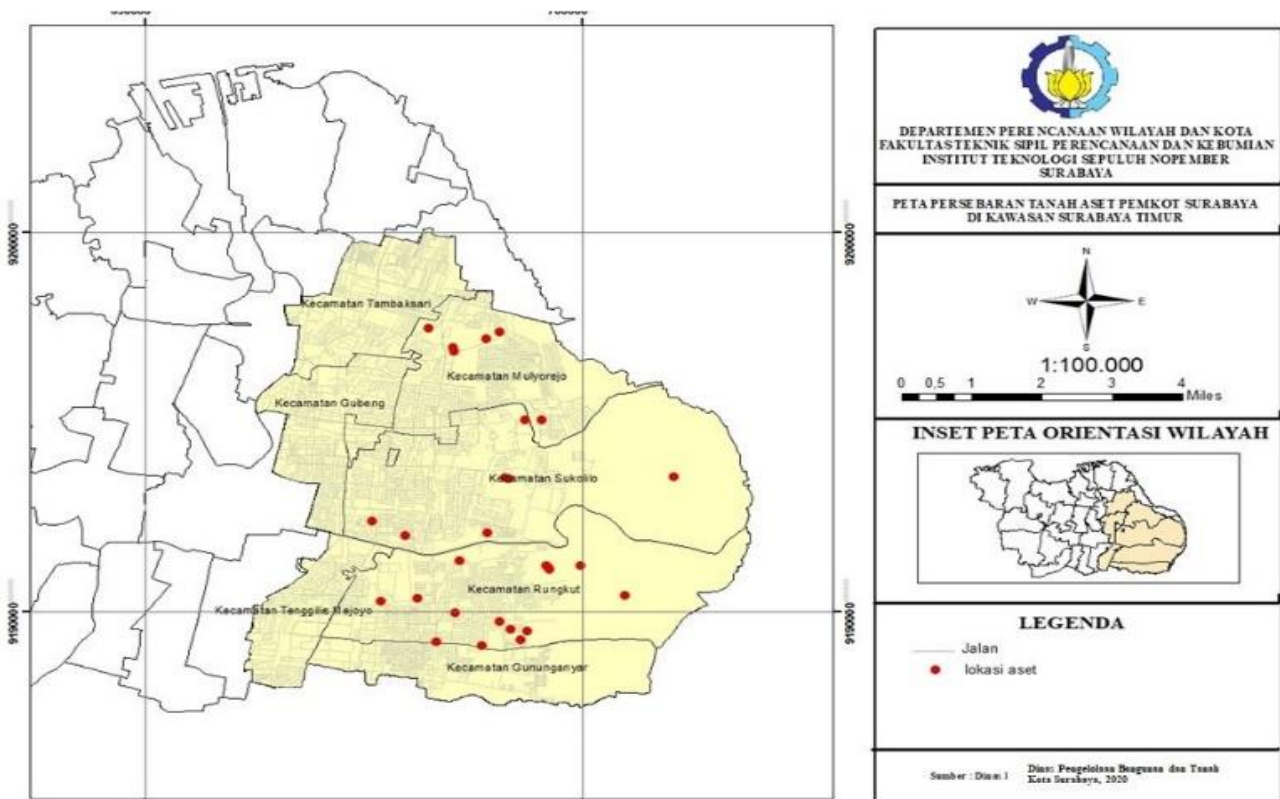
puluh delapan tanah asset. Dalam Gambar 3 adalah lokasi tanah asset yang dapat dijadikan rusunawa di Kawasan Surabaya Timur.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tujuh belas lokasi di atas dinyatakan layak secara empiris. Tujuh belas lokasi tersebut adalah lokasi yang masuk kedalam kelas 1 dengan akumulasi skor tinggi yang mempertimbangkan kriteria lokasi, aksesibilitas jalan, jarak dengan sarana dan prasarana, dan kondisi daya dukung lingkungan dengan menggunakan perhitungan aturan sturgess, sehingga tujuh belas lokasi tersebut dapat dijadikan sebagai lokasi Rusunawa di Surabaya Timur. Kondisi eksisting lokasi tersebut termasuk kategori yang baik karena memenuhi semua SNI kriteria. Selain itu, jarak setiap kriteria juga dinyatakan dekat sehingga dapat menunjang kehidupan penghuni Rusunawa dan Rusunawa akan berfungsi efektif sesuai dengan tujuannya.

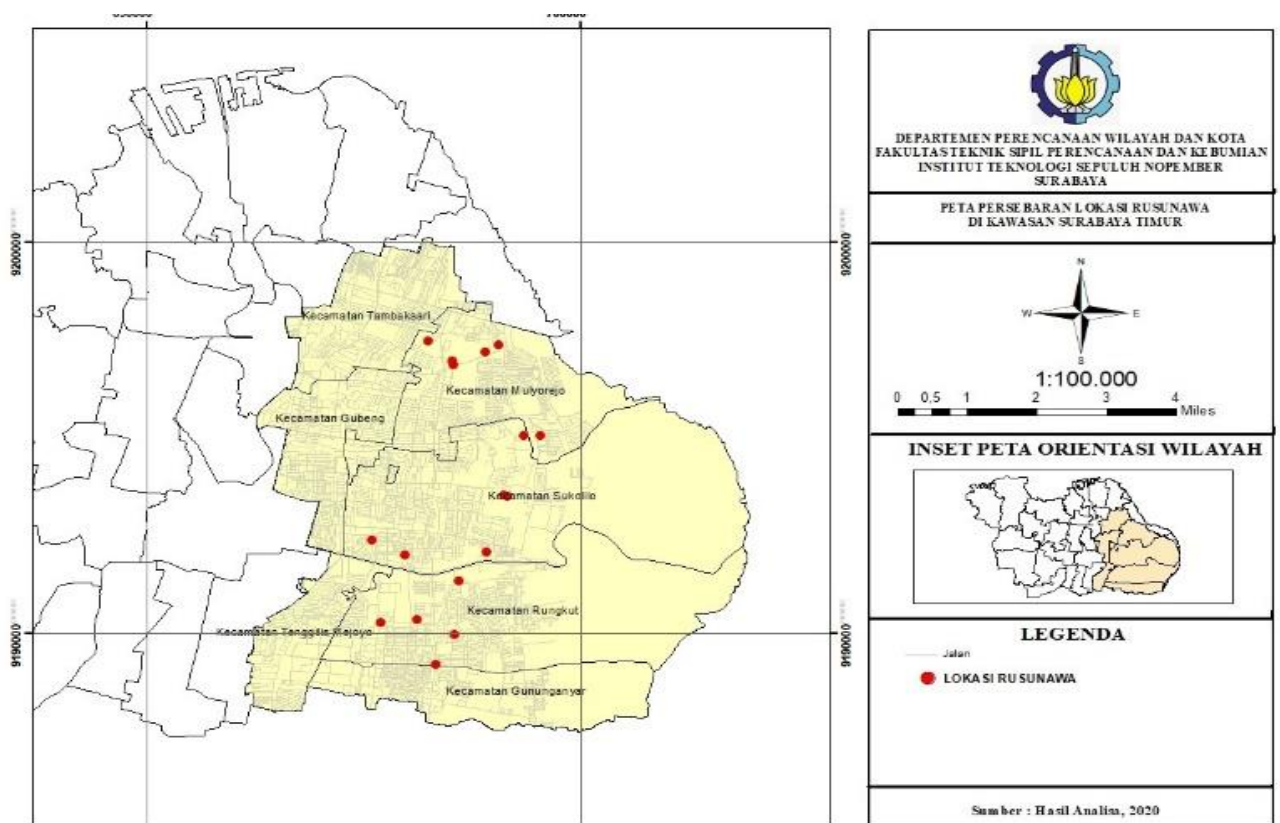
Lokasi yang dihasilkan setelah melalui proses analisis adalah lokasi yang paling sesuai dijadikan rusunawa. Dari tujuh belas lokasi tersebut terdapat 3 prioritas lokasi yang dilihat dari akumulasi skor tertinggi yang dapat dilihat pada Tabel 5 prioritas lokasi tersebut yaitu lokasi tanah asset yang berada di (1) Jl. Nginden VI-I dengan akumulasi skor 127; (2) Jl. Babatan Pantai Timur dengan akumulasi skor 125; (3) Jl. Keputih Gang Makam dengan akumulasi skor 122.

D. Pembahasan

Hasil keterbaruan penelitian ini adalah dihasilkannya lokasi yang dapat dijadikan Rusunawa secara spesifik. Lokasi yang didapat secara spesifik ini merupakan hasil dari digunakannya lokasi tanah asset milik Pemkot Surabaya sebagai objek penelitian. Sedangkan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, output yang dihasilkan adalah



Gambar 2. Persebaran Tanah Aset Pemerintah Kota Surabaya.



Gambar 3. Lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur.

lokasi secara umum. Sehingga masih general untuk dijadikan rumah susun. Selain itu, keterbaruan penelitian terletak pada dipertimbangkannya jarak variabel terhadap objek penelitian sehingga dapat diketahui dimana lokasi yang paling dapat dijadikan Rusunawa dengan pertimbangan kenyamanan mobilitas penghuni Rusunawa yang dilihat dari aksesibilitasnya.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan melibatkan responden yang memiliki keterkaitan dan dengan melihat kondisi eksisting wilayah penelitian, dihasilkan 16 kriteria penentuan lokasi Rusunawa di Kawasan Surabaya Timur.

Kriteria-kriteria tersebut adalah kesesuaian tata ruang, status kepemilikan, luasan lokasi, jarak jalan, ketersediaan sarana kesehatan, ketersediaan sarana pendidikan, ketersediaan sarana perdagangan, ketersediaan sarana rekreasi, ketersediaan sarana pemerintahan, pelayanan jaringan listrik, pelayanan jaringan air bersih, ketersediaan Jaringan drainase, pelayanan jaringan fiber optic, pelayanan jaringan persampahan, kemiringan lahan, dan jenis tanah. Objek penelitian pada penelitian ini adalah tanah aset milik Pemerintah Kota Surabaya. Dari hasil analisis skoring dengan menggunakan kriteria yang telah dihasilkan, didapatkan tujuh belas lokasi yang dapat dibangun atau dijadikan sebagai Rusunawa. Dari tujuh belas lokasi tersebut terdapat 3 prioritas lokasi yang dilihat dari akumulasi skor tertinggi, yaitu adalah lokasi tanah aset yang berada di (1) Jl. Nginden VI-I; (2) Jl. Babatan Pantai Timur; (3) Jl. Keputih Gang Makam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun," Jakarta, 2011.
- [2] M. Hilman, "Perkembangan lokasi perumahan di wilayah gedebage kota bandung akibat pemekaran kota," *Dimens. (Journal Archit. Built Environ.*, vol. 32, no. 2, 2004.
- [3] P. S. Endah, "Sejumlah Masalah Permukiman Kota, Bandung: PT." Alumni, 1998.
- [4] P. K. Surabaya, "Rencana tata ruang wilayah (RTRW) kota surabaya tahun 2014-2034." Bappeko Surabaya, 2014.
- [5] N. Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- [6] N. dan D. W. Milevska, *Delphi Analysis*. Pittsburgh: University of Pittsburgh, 2010.
- [7] S. Drobne and A. Lisec, "Multi-attribute decision analysis in GIS: weighted linear combination and ordered weighted averaging," *Informatica*, vol. 33, no. 4, 2009.